

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga ini anak mendapat rangsangan, hambatan atau pengaruh yang pertama-tama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan biologis maupun perkembangan jiwanya atau pribadinya. Dalam pembentukan konsep tentang diri sendiri dan orang lain ataupun konsep tentang hal-hal yang di lihat disekitarnya, pengaruh orang tua dan keluarga cukup besar. Apakah anak akan mempunyai konsep tentang dirinya yang realistik atau tidak, apakah ia akan memandang dirinya kurang atau lebih dibanding dengan orang lain, sangat di tentukan oleh perlakuan orang tua terhadap anak.¹

Pengasuhan merupakan tanggung jawab orang tua, sehingga sungguh di sayangkan bila pada masa kini masih ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan. Menjadi orang tua dijalani secara alamiah, sebagai konsekuensi dari menikah dan kelahiran anak. Setelah menikah sebagian besar suami istri menginginkan kehadiran anak untuk menyempurnakan perkawinan mereka. Kehadiran anak menjadi tanda bagi

¹ Kartini Kartono. *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1992), 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempurnaan perkawinan serta melahirkan harapan akan semakin sempurnanya kebahagiaan perkawinan tersebut seiring pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagian besar diri kita memiliki impian yang terbangun sepanjang hidup semenjak masa kanak-kanak. Pada umumnya, saat dewasa tidak semua impian kanak-kanak dan remaja tersebut dapat teraih.²

Selain memunculkan harapan, kelahiran anak juga memunculkan rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini muncul karena adanya tuntutan sosial tentang kewajiban orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun emosi anak. Harapan dan tanggung jawab tersebut akan memengaruhi bagaimana orang tua menciptakan atmosfer dalam mengasuh dan membesarkan anak. Dalam pemenuhan harapan dan tanggung jawab tersebut, umumnya nilai yang menonjol adalah kepatuhan anak dan anggapan orang tua lebih tahu yang terbaik bagi anak. Manakala orang tua merasa memiliki potensi yang besar untuk mewujudkan harapan dan tanggung jawab tersebut, maka ia cenderung otoriter. Namun bila orang tua merasa tak berdaya untuk mewujudkan harapan dan tanggung jawab tersebut, maka ia akan cenderung melakukan pembebasan atau pembiaran anak. Keterpakuan pada harapan dan/atau tanggung jawab semata dengan mengakibatkan pengasuhan anak menjadi sumber stres bagi kehidupan berkeluarga. Akibatnya orang tua kurang optimal dalam melaksanakan pengasuhan dan anak pun dapat terkena imbasnya, yakni kurang

²Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), 35

berkembang potensi yang dimilikinya. Berbeda halnya bila tugas dan peran orang tua dijalankan berdasarkan kesadaran pengasuhan anak, yaitu suatu kesadaran bahwa pengasuhan anak merupakan sarana untuk mengoptimalkan potensi anak, mengarahkan anak pada pencapaian kesejahteraan, dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dalam setiap kehidupannya dengan baik. Dengan memiliki kesadaran pengasuhan, maka orang tua menyadari dirinya merupakan agen yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan kemampuan anak bersosialisasi. Orang tua melatih anak agar mampu menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungan.³

b. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif. Anak dilatih untuk bersikap objektif, dan menghargai diri sendiri, mengenali diri sendiri, dengan selalu berfikir positif untuk diri mereka sendiri, dengan mencoba bergaul dengan masyarakat secara luas tanpa pilih kasih/meskipun bukan bergaul dengan golongannya.⁴

³ Ibid. Hal: 36

⁴ Rifa Hidayah., *Op. Cit.*, Hlm. 16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diana Baumrind menggambarkan dan mengklasifikasikan gaya pola asuh menjadi 3 jenis, yaitu:

1) Pengasuhan Otoriter (*authoritarian parenting*)

Pengasuhan otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Orang tua otoriter menempatkan batasan-batasan dan kontrol yang tegas pada anak serta memungkinkan sedikit pertukaran verbal. Orang tua otoriter juga mungkin sering memukul anak mereka, menegakkan aturan-aturan kaku, tetapi tidak menjelaskan kepada mereka, dan menunjukkan kemarahan kepada anak. Anak-anak dari orang tua yang otoriter sering tidak bahagia, takut, dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain, gagal untuk memulai aktivitas dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah, dan anak laki-laki dari orang tua yang otoriter dapat berperilaku agresif.

2) Pengasuhan Otoritatif (*authoritative parenting*)

Pengasuhan otoritatif ketika orang tua mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri, tetapi masih menempatkan batasan dan kontrol atas tindakan mereka. Komunikasi verbal verbal memberi dan menerima yang ekstensif diperbolehkan, dan orang tua yang otoritatif dapat memeluk anak dengan cara yang menghibur. Orang tua yang otoritatif menunjukkan kegembiraan dan dukungan dalam menanggapi perilaku anak-anak yang konstruktif. Mereka juga mengharapkan perilaku

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dewasa, mandiri, dan sesuai umur oleh anak-anak mereka. Anak-anak yang orang tuanya otoritatif sering gembira, terkendali, dan mandiri, serta berorientasi pada prestasi; mereka cenderung melihat hubungan yang bersahabat dengan teman sebayanya, bekerja sama dengan orang dewasa dan menangani stres dengan baik.

3) Pengasuhan Permisif (*indulgent parenting*)

Pengasuhan permisif merupakan sebuah gaya pengasuhan ketika orang tua sangat terlibat dengan dengan anak-anak mereka, tetapi menempatkan beberapa tuntutan atau kontrol atas mereka. Orang tua seperti ini membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Hasilnya adalah bahwa anak-anak tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan untuk mendapatkan keinginan mereka. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak-anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya kombinasi dari keterlibatan hangat dan beberapa batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak-anak yang orang tuanya permisif jarang belajar untuk menghormati orang lain dan mengalami kesulitan mengendalikan perilaku mereka. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, patuh dan kesulitan dalam hubungan teman sebaya.⁵

⁵ John. W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak edisi 11- buku 2*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2011), 102

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, sebagai berikut:

- 1) Tingkat sosial ekonomi; orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang tingkat sosial ekonominya rendah.
- 2) Tingkat pendidikan; latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel untuk melihat perkembangan anaknya, sedangkan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah cenderung otoriter dan memperlakukan anaknya dengan ketat.
- 3) Kepribadian; kepribadian orang tua sangat mempengaruhi pola asuh. Orang tua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- 4) Jumlah anak; orang tua yang memiliki anak hanya 2 sampai 3 orang cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerjasama antar anggota keluarga.⁶

2. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescerce* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Bangsa primitif memandang masa puber dan

⁶ Hurlock, Elizabeth. B, Op. Cit., Hlm. 434

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Masa remaja adalah masa yang khusus, penuh gejolak karena adanya pertumbuhan fisik terjadi ketidakseimbangan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan berpikir, bahasa, emosi dan sosial anak.⁷

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.⁸ Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti Biologi dan ilmu faal) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik ketika alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna. Secara faali, alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula.

Pada akhir dari peran perkembangan fisik ini seorang pria berotot dan berkumis/berjanggut dan mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani (*spermatozoa*) setiap kali ia berejakulasi (memancarkan air mani). Di lain pihak, seorang wanita berpayudara dan berpinggul besar dan setiap bulannya mengeluarkan sebuah sel telur dari indung telurnya. Masa

⁷ Sunarto & Agung hartono. *Op. Cit.*, Hlm. 75

⁸ Mohammad Ali & mohammad asrori, *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pubertas (puber) seperti sudah disebutkan di atas berawal dari haid atau mimpi basah yang pertama. Akan tetapi pada usia tepatnya masa puber ini dimulai, sulit ditetapkan. Hal itu karena cepat lambatnya haid atau mimpi basah sangat tergantung pada kondisi tubuh masing-masing individu. Jadi sangat bervariasi. Ada anak perempuan yang sudah haid pada umur sepuluh tahun atau bahkan sembilan tahun (waktu ia masih duduk di kelas 3 SD). Sebaliknya, ada yang baru memperolehnya pada usia tujuh belas tahun (waktu kelas 2 SMA).

Masa remaja dikenal dengan masa *strom and stress*, yaitu terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi. Masa remaja di golongan menjadi tiga fase, yaitu fase remaja awal usia 12 tahun sampai dengan 15 tahun, fase remaja pertengahan usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun, dan fase remaja akhir usia 18 tahun sampai dengan 21 tahun.⁹

Remaja sebagai anggota keluarga dengan perannya sebagai anak masih memiliki hubungan yang erat dengan orang tua. Sejak bayipun, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan membesarkannya.¹⁰ Kedekatan remaja dengan orang tua dapat menunjang pembentukan kompetensi sosial dan keberadaan remaja secara umum, serta mempengaruhi harga diri, kematangan emosional dan kesehatan secara fisik sehingga kenyamanan hubungan dengan orang tua menimbulkan kepuasan

⁹ Rosleny Marliani, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 240-241

¹⁰ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi remaja yang akhirnya berpengaruh terhadap terbentuknya harga diri yang tinggi.¹¹

3. Pilihan Karir

Pilihan karir adalah suatu proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi dalam kehidupan pembuatan keputusan karir mereka. Memilih karir sesuai dengan yang diinginkan merupakan suatu kebutuhan yang relatif di pentingkan oleh individu didalam menentukan pilihan pekerjaan. Dalam menentukan pekerjaan, seseorang individu akan mempertimbangkan nilai-nilai kebutuhan tertentu untuk mendapatkan kepuasan. Dengan demikian individu akan mencari pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan pada dirinya seperti yang diinginkannya. Selanjutnya Hoppock (dalam Sukardi) menambahkan tentang teori pilihan jabatan atau karir adalah pekerjaan yang di pilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan yang di maksud disini diantaranya fisik seperti makanan, pakaian, tempat berteduh dan sebagainya. Kebutuhan psikologis diantaranya, kebutuhan untuk disayangi, kebutuhan untuk di hormati dan dihargai orang lain.

Hubungan dini di dalam keluarga dan pengaruhnya kemudian terhadap arah karir merupakan fokus utama karena Ann Roe. Analisis tentang perbedaan dalam kepribadian, aptitude, intelegensi, dan latar belakang yang mungkin terkait dengan pilihan karir. Roe menekankan bahwa pengalaman pada awal masa kanak-kanak memainkan peran penting

¹¹ John. W. Santrock, *Masa Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011),67

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pencapaian kepuasan dalam bidang yang dipilih seseorang. Teori Roe atau biasa disebut sebagai teori pemilihan karir dengan pendekatan kebutuhan, memandang pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yang mendasar dalam hidup. Ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:¹²

a. Pengaruh hereditas terhadap putusan karir

Roe memandang bahwa pada prinsipnya individu memiliki berbagai potensi bawaan yang akan menentukan sifat-sifat, minat, bakat, dan temperamen. Pada akhirnya potensi tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang terutama dalam pemilihan karir yang akan dilalui pada masa yang akan datang.

b. Pengalaman masa kecil

Berbagai pola asuh yang diterima individu pada masa anak-anak akan mempengaruhi bagaimana pilihan karirnya di masa depan. Selain itu, suasana dan iklim yang ada di keluarga juga memiliki kontribusi yang besar terhadap pilihan karir individu. Suasana yang terjadi tersebut dapat saja berupa hal yang positif, seperti kasih sayang, penuh perhatian dan saling menghargai. Suasana negatif misalnya perlakuan kasar, kekerasan, acuh tak acuh dan keluarga yang broken home.

c. Kebutuhan-kebutuhan manusia

Kebutuhan-kebutuhan individu dapat mempengaruhi pilihan karir individu tersebut. Dalam hal ini Roe berpijak kepada teori kebutuhan yang

¹² Rahmad. *Op. Cit.*, Hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikemukakan oleh Abraham Maslow, yaitu secara berturut-turut: kebutuhan fisiologis, kebutuhan merasa aman dan terlindungi dari bahaya, kebutuhan merasa diterima dan disayangi, kebutuhan akan rasa harga diri dan menjadi independen.

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah penelitian oleh Muhammad Arif Hidayat (2017) yang meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja putri di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan nilai korelasi 0.267. korelasi tersebut sangat kuat dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 atau berpengaruh signifikan, hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan nilai F hitung $>F$ tabel ($192.237 > 0.95$) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja sebesar 95%.¹³

Dalam skripsi diatas meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja putri di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dimana yang diteliti adalah bagaimana pola asuh orang tua tersebut berdampak pada kenakalann remaja putri yang berada di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yakni meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap pilihan karir remaja di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri

¹³ Muhammad Arif Hidayat, *pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja putri di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hilir, dimana yang diteliti merupakan bagaimana pola asuh orang tua dalam keputusan pemilihan karir yang di ambil oleh remaja dan yang menjadi subjek dalam penelitian adalah orang tua yang memiliki remaja pertengahan atau remaja pertengahan beserta orang tuanya dan objek penelitian ini adalah pola asuh orang tua terhadap pilihan karir remaja kemudian dari skripsi di atas telah menyumbangkan banyak hal khususnya mengenai pola asuh orang tua.

Kajian terdahulu lainnya yang dilakukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Ridwan (2017) yang meneliti tentang Hubungan minat belajar dengan pilihan karir siswa di sekolah Kejuruan Muhamadiyah 1 Pekanbaru dengan nilai korelasi product moment sebesar 0,305. Artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan pilihan karir siswa, dimana r table taraf signifikan 1% yaitu 0.283 dan angka r table 5% yaitu 0,217.¹⁴

Jika dalam skripsi di atas meneliti tentang hubungan minat belajar dengan pilihan karir siswa di sekolah Kejuruan Muhamadiyah 1 Pekanbaru yang melihat hubungan antara minat belajar dengan pilihan karir yang di ambil oleh siswa kemudian penelitian tersebut juga di lakukan pad sebuah Sekolah Kejuruan Muhamadiyah 1 di Pekanbaru berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap pilihan karir remaja di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dan dari skripsi di atas telah menyumbangkan banyak hal, khususnya mengenai pilhan karir.

¹⁴ Mohd. Ridwan, *Hubungan Minat Belajar dengan Pilihan Karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Defenisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional berdasarkan kata-kata yang tertera pada judul maupun isi. Dalam penelitian ini yang akan dicari adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap pilihan karir remaja di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan kerangka teoritis penulis melanjutkan ke operasional variabel.

2. Operasional Variabel

Konsep operasional diperlukan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis hal ini sangat perlu agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Untuk mengetahui batasan-batasan tersebut, dibawah ini merupakan indikator-indikator dari variabel X dan Y.

Tabel II.1

Operasional Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Penelitian		
Pola Asuh Orang Tua (X)	Pengasuhan Otoriter (<i>authoritarian parenting</i>)	1) Membuat batasan-batasan dan kontrol yang tegas; 2) Orang tua selalu menghukum anak dengan melukai fisik anak; 3) Semua peraturan yang di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
		<p>buat oleh orang tua harus di patuhi oleh anak tanpa menjelaskan kepada anak;</p> <p>4) Anak tidak mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat kepada orang tuanya;</p> <p>5) Orang tua jarang memberikan hadiah atau pujian kepada anak;</p> <p>6) Anak memiliki kemampuan komunikasi yang lemah;</p> <p>7) Anak laki-laki dari orang tua otoriter dapat berperilaku agresif;</p> <p>8) Anak sering terlihat tidak bahagia, takut, dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
	Pengasuhan Otoritatif <i>(authoritative parenting)</i>	1) Orang tua menempatkan batasan dan control terhadap anak; 2) Orang tua mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri; 3) Memberikan hukuman ketika perilaku anak salah; 4) Memberikan pujian atau hadiah ketika perilaku anak benar; 5) Anak cenderung memiliki hubungan yang bersahabat dengan teman sebayanya; 6) Anak di perbolehkan untuk menyampaikan pendapat kepada orang tua; 7) Anak sering terlihat gembira, terkendali dan mandiri serta berprestasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
	Pengasuhan Permisif <i>(indulgent parenting).</i>	1) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan; 2) Anak kesulitan untuk mengendalikan perilaku mereka; 3) Anak menjadi mendominasi serta egosentris; 4) Anak mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya; 5) Peran orang tua hanya sebagai pemberi fasilitas kebutuhan yang di inginkan anak; 6) Orang tua kurang mengawasi kegiatan anak sehari-hari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
Pilihan Karir (Y)	Pengaruh hereditas terhadap putusan karir	1) Berbagai potensi bawaan akan menentukan sifat-sifat, minat, bakat dan tempramen yang berpengaruh besar dalam pemilihan karir.
	Pengalaman masa kecil	1) Berbagai pola asuh yang di terima individu akan mempengaruhi dalam menentukan pilihan karir di masa depan.
	Kebutuhan-kebutuhan manusia	1) Berbagai kebutuhan individu akan sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan karir, diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan merasa aman dan terlindungi dari bahaya, kebutuhan merasa diterima dan di sayangi, kebutuhan rasa harga diri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
		dan menjadi independen.

D. Hipotesis

Berdasarkan telaah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_a : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pilihan karir remaja.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap pilihan karir remaja.